

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Status Gizi Balita Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019

Ristika Julianty Singarimbun, SKM, M.Kes

Akademi Keperawatan Darmo Medan

E-mail: [ristika.julianty@yahoo.com](mailto:ristika.julianty@yahoo.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi status gizi balita, hal ini dapat dilihat dari konsumsi makanan yang diberikan kepada balitanya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi balita, pengetahuan ibu tentang gizi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan status gizi balita di Kecamatan Medan Tuntungan .

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita dengan menggunakan total sampling untuk pengambilan sampel dengan kriteria inklusi ibu yang mempunyai balita, dapat membaca, menulis, berkomunikasi dengan baik dan mempunyai KMS. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan melihat KMS balita. Tehnik analisa data yang digunakan adalah Chi-square.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,0% responden memiliki pengetahuan kurang dan 52,5% status gizi balita kurang. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dimana nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ).

**Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian disarankan petugas kesehatan untuk lebih sering melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya status gizi pada balita.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Status Gizi

### Abstract

**Background:** Knowledge in everyday life can affect the nutritional status of children under five, this can be seen from the consumption of food given to children.

**Objective:** This study aims to determine the nutritional status of children under five, the knowledge of mothers about nutrition and the factors that affect the adequacy of the nutritional status of children under five in Medan Tuntung District.

**Methods:** This study is a descriptive correlational study. The population in this study were mothers who have children under five using total sampling for sampling with the inclusion criteria of mothers who have toddlers, can read, write, communicate well and have KMS. The number of samples used in this study were 40 respondents. Data collection was done by filling out a questionnaire and looking at the toddler's KMS. The data analysis technique used is Chi-square.

**Results:** The results showed that 45.0% of the respondents had less knowledge and 52.5% of the nutritional status of children under five was deficient. The study also showed a significant relationship between maternal knowledge about toddler nutrition where the  $p$  value was  $< 0.05$  ( $p = 0.000$ ).

**Conclusion:** Based on the research results, it is recommended that health workers provide more frequent counseling to mothers with toddlers about the importance of nutritional status in toddlers.

**Keywords:** Knowledge, Nutritional Status

## Pendahuluan

Kebutuhan manusia akan pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Setiap Pangan sebagai sumber gizi dan landasan utama manusia untuk dapat mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Dengan demikian manusia memerlukan zat gizi atau makanan, untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan sehari-hari, untuk memelihara proses tubuh dan tumbuh kembang khususnya bagi yang masih dalam pertumbuhan (Suhardjo, 2015;1). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia yang sehat dan mandiri, dan strategi pencapaiannya adalah “Indonesia sehat 2025” dengan salah satu indikatornya yaitu menikmati hidup sehat yang juga dapat diukur dengan angka kesehatan dan ukuran gizi. Telah banyak upaya-upaya pemerintah dalam program peningkatan gizi, seperti usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK), penanggulangan vitamin A dan lain-lain (Suhardjo, 2015;47).

Anak balita merupakan kelompok yang rawan terhadap kurang gizi (Soekirman, 2017;29). Oleh karena itu balita sering dijadikan sebagai indikator status gizi disuatu daerah (Khomsan, 2014;29). Status gizi merupakan keadaan sehat individu yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari makanan yang dampak fisiknya akan diukur secara antropometri (Suhardjo, 2012;50).

Status gizi balita sangat bergantung pada apa yang dikonsumsi dan bagaimana penggunaan zat-zat gizi dari makanan yang diperolehnya. Semakin bertambahnya usia anak, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah, oleh karena proses tumbuh kembang yang cepat. Ibu rumah tangga yang kreatif walaupun berasal dari keluarga miskin, pada dasarnya harus dapat menghindari anak dari kondisi malnutrisi, yaitu dengan memberikan ASI dalam waktu yang lebih lama (Almatsier, 2013;3).

Makanan bergizi merupakan makanan yang memberikan energi dari bahan pembangun untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisme hidup. Asupan gizi yang dikonsumsi seharusnya sesuai dengan yang dibutuhkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak balita tidak memperoleh asupan gizi yang sesuai, jumlah asupan gizi sesuai dengan kebutuhan, balita dikategorikan dalam kelompok gizi baik, jika asupan gizi lebih rendah anak akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, yaitu berat badan rendah dan tinggi badan yang rendah. Selain itu keadaan kurang gizi juga mengakibatkan menurunnya tingkat kecerdasan/intelektual anak (Almatsier, 2015:101).

Masalah gizi kurang masih tersebar di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 150 juta anak dibawah umur lima tahun mengalami malnutrisi yang didasarkan pada

rendahnya berat badan mereka dibanding dengan usianya. Gambaran keadaan gizi masyarakat di Indonesia sampai saat ini kurang memuaskan, dikarenakan masih banyak terdapat balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan merosotnya derajat kesehatan dan mutu hidup manusia, rendahnya kapasitas produk manusia yang akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan (Depkes RI, 2015).

Menurut data Nasional depkes RI tahun 2015 persentase balita kurang gizi 28,5%, dengan rincian 19,7% gizi kurang dan 8,8% gizi buruk, yang berarti terdapat 6 ribu lebih balita yang menderita gizi buruk dan kurang gizi hampir mencapai 15 ribu orang. Dari hasil survey sosial ekonomi nasional (susenas) tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah balita di Sumatera Utara sebanyak 1.215.253 terdapat 10,5% balita berstatus gizi buruk (sekitar 126.994 balita), dan yang mengalami gizi kurang mencapai 18,2% (sekitar 221.176 balita). Untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah mengupayakan peningkatan kapasitas kader serta dukungan sarana prasarana. Selanjutnya meningkatkan cakupan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, pemberian makanan tambahan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat, Puskesmas dan rumah sakit, selain itu dilakukan pemberian taburia untuk anak balita khususnya umur 6 bulan-5 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, secara umum dipengaruhi oleh status kesehatan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, politik, dan juga sosial budaya serta secara langsung dipengaruhi oleh konsumsi makanan (Suhardjo, 2015;6). Akan tetapi penyebab yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan kemampuan informasi pangan yang diproduksi dan tersedia. Seorang Ibu seharusnya lebih mengerti tentang bagaimana penyajian makanan yang baik yang mengandung zat gizi untuk kelangsungan tumbuh kembang balitanya (Khomsan, 2014;29). Namun fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyak orang tua yang tidak mengerti tentang penyajian makanan yang baik terhadap balita dan keluarganya. Dimana makanan yang diberikan haruslah seimbang dan mencukupi jumlah dan mutunya sehingga memenuhi zat gizi yang dibutuhkan tubuh (Supariasa, 2013;38).

Berdasarkan hasil survey terdahulu pada April 2019 menyatakan bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan sebagian besar penduduknya adalah bertani, sehingga sebahagian besar masyarakatnya mengkonsumsi hasil-hasil tani dan kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi dengan hasil tani tersebut. Akan tetapi kenyataan yang terjadi masih ada terdapat kejadian gizi kurang atau BB tidak sesuai dengan usia balita, yaitu sekitar 21 orang (23,07%) dari 91 balita. Hal

ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengolah makanan dengan baik, kurangnya informasi, kurang pengetahuan tentang makan yang bergizi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandjaja (2014) bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang kesehatan dan gizi akan mampu menghasilkan daya adaptasi yang tinggi terhadap proses tumbuh kembang anak walaupun dengan sosial ekonomi yang rendah. Menurut Sjahmien (2012) kejadian gizi buruk juga dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih jelas sejauhmana Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan status gizi balita.

## Metode

Adapun desain penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Deskriptif Korelasional. Deskriptif Korelasional adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independent dan dependent.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan pada 23 Mei-18 Juni 2019 untuk pengambilan data. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi peneliti adalah karena di tempat tersebut ada dijumpai anak balita yang BB tidak sesuai dengan usia dan di daerah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang gizi balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai balita dan menggunakan total sampling untuk pengambilan sampel dengan

kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai balita yang dapat membaca, menulis, berkomunikasi dengan baik, dan yang mempunyai KMS.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	1156	99,2
2.	Protestan	5	0,42
3.	Budha	4	0,34
<b>Jumlah</b>		<b>1165</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas agama Islam sebesar 99,2%, sedangkan yang minoritas Budha sekitar 0,34%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Pendidikan Ibu	n	%
1.	SD	7	17,5
2.	SMP	22	55,0
3.	SMA/SMK/SMEA	8	20,0
4.	PT	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMP (55,0%) dan minoritas Perguruan Tinggi (PT) sekitar 7,5%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Umur Ibu	n	%
1.	18-24 tahun	5	12,5
2.	25-31 tahun	28	70,0
3.	32-38 tahun	5	12,5
4.	39-45 tahun	2	5,0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas mayoritas umur responden antara umur 25-31 tahun sebanyak

70,0% dan minoritas umur 39-45 tahun sekitar 5,0%.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	36	90,0
2.	Buruh	1	2,5
3.	Guru	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 90,0% dan minoritas buruh sekitar 2,5%.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Keluarga di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Pendapatan Keluarga	n	%
1.	<Rp. 500.000	23	57,5
2.	Rp. 500.000 - <Rp. 1.000.000	10	25,0
3.	Rp. 1.000.000 - <Rp. 1.500.000	2	5,0
4.	≥Rp. 1.500.000	5	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendapatan keluarga responden sebesar Rp. 500.000 sebanyak 57,5% dan minoritas sebesar Rp. 1.000.000- <Rp.1.500.000 sekitar 5,0%.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Pengetahuan Ibu	n	%
1.	Kurang	18	45,0
2.	Cukup	11	27,5
3.	Baik	11	27,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6.8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan ibu kurang yaitu 45,0%.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Balita Menurut Jenis kelamin di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Jenis Kelamin Balita	n	%
1.	Laki-laki	27	67,5
2.	Perempuan	13	32,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebahagian besar jenis kelamin balita laki-laki yaitu sekitar 67,5%.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Balita Menurut Umur di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Umur Balita	n	%
1.	1-12 bulan	26	65,0
2.	13-24 bulan	7	17,5
3.	25-36 bulan	5	12,5
4.	37-48 bulan	2	5,0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas balita berumur 1-12 bulan sekitar 65,0% dan minoritas berumur 37-48 bulan sekitar 5,0%.

**Tabel 9. Distribusi Balita Menurut Status Gizi di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No.	Status Gizi Balita	n	%
1.	Kurang	21	52,5
2.	Baik	19	47,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya status gizi balita kurang yaitu sekitar 52,5%.

**Tabel 10. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Status Gizi Balita				Total		X <sub>2</sub> /p
		Gizi Kurang		Gizi Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100	17,56 0,000
2.	Cukup	2	18,2	9	81,8	11	100	
3.	Baik	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah		21	52,5	19	47,5	40	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil silang antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Kecamatan Medan Tuntungan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita kurang sebanyak 88,9%, selanjutnya ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizi balita baik sebanyak 81,8%, dan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi baik sekitar 72,7%.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu tentang gizi balita di Kecamatan Medan Tuntungan.

### Pengetahuan Ibu tentang gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,0% ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi. Pengetahuan responden kurang dikarenakan sebahagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMP. Menurut Koencoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2013;133) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah individu tersebut untuk menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Mardiana (2015) di wilayah Puskesmas Tanjung Beringin bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi maka status gizi balitanya kurang.

Menurut peneliti, latar belakang pendidikan orang tua khususnya ibu rumah tangga merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keadaan gizi keluarga. Pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan dengan pendidikan rendah dijumpai keadaan gizi kurang, dan sebaliknya pada masyarakat dengan pendidikan baik menunjukkan status gizi yang baik pula. Pendidikan ibu yang rendah sering menyebabkan persepsi yang salah tentang makanan yang bergizi sehingga dapat menyebabkan rendahnya konsumsi makanan bergizi. Tingkat pengetahuan ibu sejalan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu. Pendidikan ibu tidak dapat berhasil kalau tidak disertai dengan suatu pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai dari masyarakat yang akan dijadikan sarana dengan cara ibu menerapkan kepada anak-anak.

### Status Gizi balita

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 40 balita terdapat 21 (52,5%) balita dengan status gizi kurang, 19 (47,5%) balita dengan status gizi baik.

Status gizi yang baik mempunyai peran dalam pertahanan tubuh yaitu pembentukan sel-sel darah. Pada balita yang gizinya baik pembentukan sel-sel darahnya akan normal

sehingga tubuh dapat melawan kuman yang menginfeksi tubuh sedangkan yang gizinya kurang akan mengganggu pembentukan sel-sel darah sehingga jumlahnya yang kurang dari normal menyebabkan daya tahan tubuh menurun.

Menurut Sunita (2013), ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi anak, pertama adalah faktor eksternal yang meliputi keadaan infeksi, konsumsi makanan, kebudayaan, sosial ekonomi, produksi pangan, sarana kesehatan, serta pendidikan kesehatan. Sedangkan yang kedua adalah faktor internal meliputi faktor genetik dan individual.

Menurut peneliti, kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang dalam meningkatkan status gizi balitanya, misalnya dalam hal mengatur makanan, mengolah makanan, menyediakan makanan, serta menjaga kondisi anak agar senantiasa sehat.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan status gizi Balita**

Dari hasil tabulasi silang yang dilakukan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita menunjukan bahwa 88,9% ibu yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai balita dengan status gizi yang kurang, 81,8% ibu yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai balita dengan status gizi baik, 72,7% ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai balita dengan status gizi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dimana nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$ . Makin tinggi pengetahuan makin bervariasi ibu dalam menyediakan makanan bagi balitanya, sehingga kualitas dan kuantitas makanan yang disajikan oleh ibu mempunyai nilai gizi yang tinggi. Faktor yang menentukan status gizi seseorang antara lain latar belakang sosial ekonomi, sosial budaya, tingkat pendidikan, pengetahuan, kebersihan lingkungan dan status kesehatan (Soegeng dan Anne, 2017;18).

Sanjaya (2014) mengatakan bahwa penyediaan makanan dan menu yang tepat untuk balita dalam meningkatkan status gizinya terwujud bila ibu mempunyai pengetahuan gizi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardiana (2015) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi balita, dimana  $p=0,031$ .

Menurut peneliti, seseorang yang tamat SD belum tentu tidak mampu dalam menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi untuk balitanya dibanding orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, karena bila ibu tersebut rajin mendengarkan informasi dan selalu turut serta dalam mengikuti penyuluhan tentang gizi tidak mustahil pengetahuan ibu bertambah dan menjadi lebih baik. Hanya saja perlu dipertimbangkan bahwa faktor tingkat pendidikan ibu akan ikut

menentukan mudah tidaknya si ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh.

## Kesimpulan

1. Status gizi balita di Kecamatan Medan Tuntungan mayoritas berada pada kategori kurang (52,5%), dan minoritas status gizi balita berada pada kategori baik sebanyak 47,5%.
2. Ibu-ibu di Kecamatan Medan Tuntungan mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi sebanyak 45,0%, mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 27,5% dan pengetahuan baik sebanyak 27,5%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ).

## Saran

1. Petugas Kesehatan  
Meningkatkan kegiatan penyuluhan yang berkesinambungan tentang gizi, makanan seimbang yang beraneka ragam sesuai tingkat ekonomi masyarakat setempat.  
Meningkatkan kegiatan para kader untuk lebih berperan aktif dalam memberikan pengertian dan penjelasan tentang gizi kepada ibu-ibu yang mempunyai balita.
2. Peneliti  
Penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran untuk penelitian selanjutnya, guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, dan peneliti selanjutnya juga dapat

memperbanyak jumlah responden, menggunakan metodologi penelitian yang lebih sesuai agar hasilnya lebih baik dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. (2014). *Buku ajar ilmu gizi ; Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta : EGC.
- Azwar, A. (2014). *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping Asi*, di buka tanggal 29 April 2019 dari : <http://www.gizi.net/download/mp-asi.doc>.
- Baliwati, Y, dkk. (2015). *Pengantar pangan dan gizi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Behrman, dkk. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2015*. dibuka pada website : <http://www.depkes.co.id>. Pada tanggal 6 April 2019)
- Hamid, A.Y. (2007). *Buku Ajar Riset Keperawatan : Konsep, Etika, dan Instrumenasi*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A., (2013). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Khomsan, A (2014). *Peran Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta : PT.Grasido.
- Machfoedz, I. (2017). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mardiana. (2015). *Hubungan Perilaku Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2015*. Skripsi Program Pasca Sarjana FKM USU.

- Moehji. S. (2017). *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta : PT Bhratara Media.
- Notoadmojo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo., (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo., (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paul, dkk. (2015). *Pengantar Riset : Pendekatan Ilmiah untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta. EGC.
- Santoso.S, dan Ranti. (2017). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Sandjaja (2014). *Penyimpangan positif (positive deviance) status gizi anak balita dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Di buka tanggal 20 April 2019 dari : <http://www.digilibang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbpk-gdl-les-2014-sandjaja-ggb-balita>
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Schwartz, William M. (2014). *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta : EGC.
- Sjahmien, M. (1988). *Pemeliharaan gizi bayi dan balita*. Jakarta : Brata.
- Soekirman. (2014). *Ilmu gizi dan aplikasinya: untuk keluarga dan masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhardjo. (2012). *Pemberian makanan pada bayi dan anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suhardjo., (2012). *Berbagai cara pendidikan gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhardjo., (2015). *Prinsip-prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Kanisius
- Supariasa. (2013). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Umar, H. (2016). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada.
- Wong, Donna L. (2013). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.
- Wong, Donna L, (2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Westcott. P. (2013). *Makanan Sehat untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Dian Rakyat